

PELAKSANAAN SOSIALISASI PENCEGAHAN KEBAKARAN DI KECAMATAN SETIABUDI JAKARTA SELATAN

ANDIKA BAGASKARA¹, Aryo Santiko^{2*}

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

Email : karabagas307@gmail.com¹, aryosayidah@gmail.com²

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

campaign, effectiveness, fire, fire prevention and rescue service.

This study was conducted to determine the effectiveness of the campaign carried out by the Fire and Rescue Service of Setiabudi District in DKI Jakarta Province. This is descriptive qualitative research with interview and observation methods. Data were obtained from 6 informants, 3 key informants and 3 members of the community. Based on the results of the research, it is known that the fire prevention and control program campaign at the Fire and Rescue Service of South Jakarta is carried out routinely. This campaign activity is carried out directly and indirectly. The obstacles faced are related to the schedule of the campaign activities that often clashes with the public's occupational activities.

PENDAHULUAN

Secara umum, faktor utama di balik banyaknya korban jiwa, kerusakan dan kerugian akibat bahaya kebakaran adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan pengelolaan lingkungan akan risiko bahaya kebakaran. Faktor kelalaian masyarakat juga mendominasi sebagai penyebab kebakaran. Selain itu, dukungan iklim struktural yang tidak memadai juga merupakan faktor yang tidak terpisahkan.

Faktor yang menentukan adalah bidang pengetahuan yang dimiliki "diri sendiri" untuk menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran yang akan terjadi. Kemudian, faktor bantuan keluarga, teman, dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan kebakaran dan pemadaman kebakaran adalah pesan utama yang dipromosikan dalam proses penyadaran untuk meningkatkan self-efficacy. Proses penyadaran ini berguna agar setiap orang dapat memahami risiko dan mampu mengelola ancaman, sekaligus membantu membangun ketahanan masyarakat terhadap bahaya kebakaran yang akan datang.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah terus melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Propinsi DKI Jakarta adalah unsur pelaksana pemerintah daerah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran. Sebagaimana telah diatur dalam kebijakan pemerintah melalui Peraturan Daerah (Perda) DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan Instruksi Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 65 Tahun 2019 tentang Gerakan Warga Cegah Kebakaran.

Dengan adanya kebijakan tersebut, diharapkan peran pemerintah melalui petugas damkar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan

kebakaran, mengingat kasus kebakaran masih sering terjadi. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kebakaran rutin dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan simulasi penanggulangan kebakaran, termasuk peran media dalam pemberitaan tentang kebakaran, sehingga diharapkan masyarakat makin sadar dan waspada terhadap bahaya kebakaran. Sosialisasi dan simulasi rutin dilaksanakan seminggu sekali dalam kegiatan RW.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Moch. Lukman Ashari (2018) diketahui berdasarkan sosialisasi kebakaran dan penanganannya telah dilaksanakan sesuai dengan persiapan materi dan prosedur yang berlaku. Adanya sosialisasi yang telah dilakukan menjadi sarana berhasil meningkatkan pemahaman terhadap bencana kebakaran dan penanganannya. Oleh karena itu, diharapkan materi yang telah disampaikan dapat meningkatkan kesiapsiagaan (*self-readiness*) terhadap bahaya kebakaran. Sehingga dapat dilakukan pencegahan sebelum terjadinya kebakaran.

Bentuk sosialisasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang dilakukan Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Propinsi DKI Jakarta di masa pandemi covid-19 yaitu melalui pengeras suara atau yang biasa disebut “sosialisasi woro-woro”. Kegiatan sosialisasi woro-woro bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran agar masyarakat turut berpartisipasi mencegah dan melakukan penanggulangan dini saat terjadi peristiwa kebakaran. Kegiatan sosialisasi tersebut rutin dilaksanakan setiap pukul 08.00 hingga pukul 14.00 WIB.

Selain kegiatan sosialisasi woro-woro, diadakan juga sosialisasi seperti pembagian brosur pencegahan kebakaran, pelatihan aktivasi sirine peringatan dini, latihan kesiapsiagaan yang dilaksanakan secara khusus, yang melibatkan kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia dan tunawisma (*homeless*), dan para penyandang disabilitas. Namun, kegiatan sosialisasi dan simulasi program pencegahan kebakaran yang dilaksanakan masih belum maksimal. Permasalahan yang terjadi saat ini karena masyarakat kurang antusias mengikuti kegiatan sosialisasi program pencegahan kebakaran sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami pentingnya menjaga dan mencegah serta menanggulangi kebakaran. Pada pelaksanaan sosialisasi dan simulasi pencegahan kebakaran, masih banyak masyarakat yang mengabaikan *safety fire* dan masih banyak masyarakat yang panik saat terjadi peristiwa kebakaran.

Ketidakpedulian masyarakat terhadap berbagai penyuluhan dan pendekatan yang dilakukan jajaran Damkar DKI Jakarta menyebabkan minimnya kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bahaya kebakaran. Sebagaimana hasil penelitian Nurdin (2018) diketahui kegiatan sosialisasi program pencegahan kebakaran belum maksimal mengakibatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kebakaran masih rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan **“Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Kebakaran di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan”**.

KAJIAN PUSTAKA

1. **Sosialisasi** : Menurut Abdulsyani dalam Sulistianti (2019:74) “Sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (*individu*) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat. Jika sosialisasi yang dimaksud sebagai usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap *individu* sehingga *individu* tersebut menjadi bagian dari masyarakat.”
2. **Program pencegahan dan penanggulangan kebakaran** : telah diatur dalam Perda DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan

Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 65 Tahun 2019 tentang Gerakan Warga Cegah Kebakaran, dimana Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Propinsi DKI Jakarta memfasilitasi integrasi sistem/data antar perangkat daerah, dan menyebarkan informasi “Gerakan Warga Cegah Kebakaran” melalui media elektronik dan media sosial.

Kerangka Pemikiran

Setiap orang berpotensi memiliki bahaya kebakaran, sehingga dalam manajemen risiko kebakaran adalah urusan semua orang dan menciptakan kebutuhan untuk berbagi peran dan tanggung jawab untuk meningkatkan kesiapan di semua tingkatan, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Menurut Kartika, Prabasworo, & Nugroho (2019:31) “masyarakat sebagai elemen utama yang merasakan bencana harus memiliki kemandirian dalam penanggulangan bencana karena kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam maupun nonalam kerusakan sangat ditentukan oleh persiapan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat.”

Secara umum, faktor utama di balik banyaknya korban jiwa, kerusakan dan kerugian akibat bahaya kebakaran adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan pengelolaan lingkungan akan risiko bahaya kebakaran. Selain itu, dukungan iklim struktural yang tidak memadai juga merupakan faktor yang tidak terpisahkan. Pemerintah terus melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran, sebagaimana telah diatur dalam kebijakan pemerintah melalui Peraturan Daerah (Perda) DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan Instruksi Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 65 Tahun 2019 tentang Gerakan Warga Cegah Kebakaran. Dengan adanya kebijakan tersebut, diharapkan peran pemerintah melalui petugas damkar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Propinsi DKI Jakarta adalah unsur pelaksana pemerintah daerah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran. Sosialisasi program pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang dilakukan Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di Wilayah Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan dilakukan sesuai dengan waktu, dan target sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pemerintah. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kebakaran rutin dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan simulasi penanggulangan kebakaran selama seminggu sekali, termasuk peran media dalam pemberitaan tentang kebakaran, sehingga diharapkan masyarakat makin sadar dan waspada terhadap bahaya kebakaran.

Namun, kegiatan sosialisasi dan simulasi program pencegahan kebakaran yang dilaksanakan masih belum maksimal. Permasalahan yang terjadi saat ini karena masyarakat kurang antusias mengikuti kegiatan sosialisasi program pencegahan kebakaran sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami pentingnya menjaga dan mencegah serta menanggulangi kebakaran. Pada pelaksanaan sosialisasi dan simulasi pencegahan kebakaran, masih banyak masyarakat yang mengabaikan safety fire dan masih banyak masyarakat yang panik saat terjadi peristiwa kebakaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis deskriptif. Menurut Mulyadi (2020:193) “data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan berbentuk angka. Dimana dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara.” Menurut Jalaluddin (2017:24) “penelitian tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat

prediksi.” Pada penelitian ini akan digambarkan secara nyata, sistematis, faktual apa adanya berkaitan dengan pelaksanaan program sosialisasi pencegahan dan penanggulangan simulasi kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan khususnya pada masyarakat di wilayah Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui pelaksanaan sosialisasi program pencegahan kebakaran pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan, maka dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam (depth interview) kepada para informan. Berikut ini disajikan identitas informan yang diteliti guna mendapatkan data-data berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi program pencegahan kebakaran pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan, yaitu Prawito, SE selaku Kepala Sektor Setiabudi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan, Mulyadi selaku ketua RW, Romdani selaku Ketua RW, serta Arif Kurdiansyah dan Rafli Ardiansyah selaku perwakilan dari masyarakat.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Sosialisasi Program Pencegahan Kebakaran Di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan

Menurut Sutaryo (2018) “sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.” Dimana dalam penelitian ini sosialisasi lebih menitikberatkan pada program pencegahan dan penanggulangan kebakaran kepada masyarakat, terutama masyarakat yang berada di wilayah Setiabudi Jakarta Selatan. Jenis sosialisasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang dilakukan oleh petugas Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan termasuk ke dalam jenis sosialisasi sekunder. Dimana kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Untuk sosialisasi langsung melalui pertemuan dengan masyarakat dan aparat setempat untuk memberikan materi serta pelatihan pencegahan kebakaran. Untuk sosialisasi tidak langsung melalui bookleft kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat semakin terbuka dan luas berkaitan dengan informasi kebakaran. Selain itu, media informasi lainnya melalui layanan online internet melalui website www.jakartafire.net, instagram, dan facebook.

Tujuan kegiatan sosialisasi program pencegahan kebakaran pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran dini atau awal agar tidak banyak menimbulkan kerugian atau dapat meminimalisir kerugian yang ditimbulkan saat terjadi kebakaran. Selain itu, melalui kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat tidak mudah panik apabila terjadi kasus kebakaran di lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Atika Hendryani (2019)

bahwa setelah dilaksanakan sosialisasi masyarakat menjadi paham tentang kelistrikan dan bagaimana mencegah terjadinya kebakaran.

2. Kendala Dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan

Berdasarkan hasil analisa dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan kebakaran di Kecamatan Setiabudi berkaitan dengan waktu pelaksanaannya yang berbenturan dengan aktivitas kerja warga. Hal ini sangat dikeluhkan bagi warga yang tidak bisa mengikuti kegiatan sosialisasi.

3. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Pada Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Di Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan

Upaya yang dilakukan petugas damkar untuk menghadapi kendala yang dihadapi pada pelaksanaan sosialisasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran yaitu dengan melakukan pendekatan secara kekeluargaan terutama kepada ketua RW dan RT setempat untuk menentukan waktu pelaksanaan yang tepat dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi agar tidak berbenturan dengan aktivitas kerja warga. Selain waktu pelaksanaan koordinasi antara petugas dan ketua lingkungan membahas lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan juga memberikan layanan informasi melalui media online dengan membuka website www.jakartafire.net, Instagram, dan Facebook. Melalui media online tersebut diharapkan masyarakat semakin memahami pentingnya melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran sejak dini. Selain itu, melalui media online tersebut masyarakat dapat memberikan masukan yang konstruktif dengan memberikan sarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sosialisasi program pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan dilakukan secara rutin dengan durasi pelaksanaan dimulai pukul 08.00-14.00 WIB. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan sengaja dan tanpa sengaja.
2. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan sosialisasi program pencegahan dan kebakaran pada Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang berbenturan dengan waktu aktifitas bekerja masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak menghadiri kegiatan sosialisasi.
3. Upaya yang dilakukan petugas pemadam kebakaran Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Jakarta Selatan yaitu berkoordinasi dengan pengurus lingkungan setempat RT, dan RW menyusun waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Andri (2015) Efektivitas Kerja Di Xpresi Riau Pos Oleh Mahasiswa Menurut Ekonomi Islam. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Instruksi Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 65 Tahun 2019 tentang Gerakan Warga Cegah Kebakaran.
- Kartika, S. A., Prabasworo, A., & Nugroho, A. (2019). Sosialisasi Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Balikpapan. *Abdimas Universal*, 1(2), pp. 30–
38. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i2.39> diakses pada 15 Agustus 2022
- Kotler, Philip. (2010) Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudi. (2016). Buku Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Mahmudi. (2019). Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta: STIM YPKN
- Moleong, Lexy J. (2017) Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyadi, Mohammad. (2012) Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Publica Institute.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto Bagong. (2015). Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Prenada Media Group
- Nurdin, Badri, M., & Sukartik, D. (2018) Efektivitas Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan pada Masyarakat Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Riau. *Jurnal Riset Komunikasi*. 1(1), pp 70-87. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i1.15> diakses pada 12 Maret 2022
- Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran
- Satispi, E. Harmonis, & Urip. (2019) Aktivitas Humas Pemerintah Daerah Dalam Sosialisasi Program Di Dinas Kebakaran Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Komunikasi Bisnis*, 3(2), pp. 71-77 <https://doi.org/10.24853/pk.3.2.71-77> diakses pada 12 Maret 2022
- Steers, Richard M. Terj: Magdalena Jamin. (1980) Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Sulistianti, Murti Ferdiani (2019) Perancangan Kampanye Sosial Sikap Toleransi Pada Anak Melalui Media Buku Cerita Bergambar. Tesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Sutaryo. (2019). Dasar-dasar sosialisasi. Jakarta: Rajawali Press. Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2007) Manajemen Publik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yulistiyo, Adhek and Kusdiyanto. (2018) Analisis Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Specs. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.